



Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi  
Republik Indonesia  
2023

# Maimun si Raja Timun

Penulis  
**Wulandari  
Pratiwi**

Ilustrator  
**Zunda**











# Maimun si Raja Timun



Penulis:  
**Wulandari Pratiwi**

Ilustrator:  
**Zunda**

**Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi  
Republik Indonesia<sup>2</sup>  
2023**



## Maimun Si Raja Timun

Penulis : Wulandari Pratiwi

Ilustrator : Zunda

Penyunting : Puteri Asmarini

Diterbitkan pada tahun 2023 oleh

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi

Dikeluarkan oleh

Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa

Jalan Daksinapati Barat IV, Rawamangun, Jakarta Timur

Cetakan pertama, 2023

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Isi buku ini, baik sebagian maupun seluruhnya, dilarang diperbanyak dalam bentuk apa pun tanpa izin tertulis dari penerbit, kecuali dalam hal pengutipan untuk keperluan penulisan artikel atau karangan ilmiah.

PB  
398.209 598  
PRA  
m

#### Katalog Dalam Terbitan (KDT)

Pratiwi, Wulandari

Maimun Si Raja Timun/Wulandari Pratiwi; Penyunting: Puteri Asmarini; Ilustrator: Naidi Atika Zundaro. Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, 2023

iv, 36 hlm.; 29,7 x 21 cm

ISBN

1. CERITA ANAK-INDONESIA
2. KESUSASTRAAN ANAK





MENTERI PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,  
RISET, DAN TEKNOLOGI  
REPUBLIK INDONESIA

**KATA PENGANTAR**  
**MENTERI PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI**  
**BUKU LITERASI BADAN PENGEMBANGAN DAN PEMBINAAN BAHASA**

Literasi tidak dapat dipisahkan dari sejarah kelahiran serta perkembangan bangsa dan negara Indonesia. Perjuangan dalam menyusun teks Proklamasi Kemerdekaan sampai akhirnya dibacakan oleh Bung Kamo merupakan bukti bahwa negara ini terlahir dari kata-kata.

Pada abad ke-21 saat ini, literasi menjadi kecakapan hidup yang harus dimiliki semua orang. Literasi bukan hanya kemampuan membaca dan menulis, melainkan juga kemampuan mengakses, memahami, dan menggunakan informasi secara cerdas. Sebagaimana kemampuan literasi telah menjadi faktor penentu kualitas hidup manusia dan pertumbuhan negara, upaya untuk meningkatkan kemampuan literasi masyarakat Indonesia harus terus digencarkan.

Berkenaan dengan hal tersebut, pemerintah Republik Indonesia melalui Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) menginisiasi sebuah gerakan yang ditujukan untuk meningkatkan budaya literasi di Indonesia, yakni Gerakan Literasi Nasional. Gerakan tersebut hadir untuk mendorong masyarakat Indonesia terus aktif meningkatkan kemampuan literasi guna mewujudkan cita-cita Merdeka Belajar, yakni terciptanya pendidikan yang memerdekakan dan mencerdaskan.

Sebagai salah satu unit utama di lingkungan Kemendikbudristek, Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa berperan aktif dalam upaya peningkatan kemampuan literasi dengan menyediakan bahan bacaan yang bermutu dan relevan dengan kebutuhan pembaca. Bahan bacaan ini merupakan sumber pustaka pengayaan kegiatan literasi yang diharapkan akan menjadi daya tarik bagi masyarakat Indonesia untuk terus melatih dan mengembangkan keterampilan literasi.

Mengingat pentingnya kehadiran buku ini, ucapan terima kasih dan apresiasi saya sampaikan kepada Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa serta para penulis bahan bacaan literasi ini. Saya berharap buku ini akan memberikan manfaat bagi anak-anak Indonesia, para penggerak literasi, pelaku perbukuan, serta masyarakat luas.

Mari, bergotong royong mencerdaskan bangsa Indonesia dengan meningkatkan kemampuan literasi serta bergerak serentak mewujudkan Merdeka Belajar.

Jakarta, Agustus 2023



**Nadiem Anwar Makarim**  
Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi



# Sekapur Sirih

Kalian pasti sepakat, membuat daftar hadiah yang diinginkan ketika berulang tahun adalah hal menyenangkan. Begitu juga bagi Maimun. Ia membuat daftar hadiah yang panjang sekali. Ia juga ingin ibu dan kakeknya tahu. Jadi, dibawanya daftar hadiah itu ke mana-mana.

Tetapi, nyatanya, Kakek memberi Maimun sebuah tanaman. Tanaman timun, katanya. Tanaman timun tidak ada dalam daftar hadiahnya. Ia pun sempat bingung. Namun, akhirnya, tanaman timun pemberian Kakek, Maimun rawat sepenuh hati. Tanaman itu berbuah sangat banyak. Di dapur jadi banyak timun. Apa yang akan dilakukan Maimun dengan timun-timun itu ya? Yuk, kita cari jawabannya di buku ini!

Setelah membaca buku ini, penulis berharap kalian akan pandai memelihara tanaman sekaligus bijak mengelola keuangan. Pengetahuan ini akan sangat berguna bagi kalian di kemudian hari, lho.

**Selamat membaca!**

Tangerang Selatan, 25 Juli 2023

**Penulis**





Aku sudah menulis sejak pagi.  
Memikirkan hadiah, lagi dan  
lagi. Tak dapat berhenti.

Ada waktu yang betul-betul  
kutunggu. Hari ulang tahunku!







Suatu siang, Kakek datang.  
Aku menyambut dengan riang.

Di tangannya, Kakek membawa sesuatu.

Apakah itu?





Oh, tanaman.  
Sebuah tanaman kecil.  
Daun-daunnya pun mungil.



“Ini hadiah untukmu, Maimun,” kata Kakek.





Kakek tidak tahu.  
Bukan tanaman yang kumau.

Meski sedih, aku tetap berterima kasih.







Kakek tidak memberi tahu  
nama tanamannya.  
Aku pun bertanya-tanya.





Kakek tersenyum.  
“Itu tanaman timun, Maimun.”





Tanaman timun?



Apa yang bisa dilakukan dengan tanaman timun?



Apa benar tanaman ini akan berbuah timun?





Bolehkah tanaman ini aku hanyutkan di sungai?

Apakah kusimpan diam-diam di rumah tetangga?



Ataukah aku berikan saja pada Bono, kucingku?





Ah! Kurawat saja tanaman ini!

Siapa tahu, tanaman ini  
berbuah timun emas.





Hus!

Hus!

Hus!



Menjauhlah tikus-tikus.





Puk!  
Puk!  
Puk!

Kubawa setumpuk pupuk.

Timun-timunku tumbuhlah gemuk.







Tu,  
wa,  
ga,  
pat!

))

Segar dan sehat.

Panjang merambat.

Timun-timunku tumbuhlah cepat!







Bermekaran bunga-bunga kuning.  
Setiap pagi dihiasi embun bening.

Wow, indahnya dipandang mata!







Aku menunggu ...



Terus menunggu ...




dan menunggu.









Hingga akhirnya waktu panen tiba.

Memetik buah timun  
sungguh menyenangkan!

Meski bukan timun emas  
seperti dalam bayangan.





Di dapur jadi banyak timun.  
Di keranjang ada timun.  
Di lemari juga penuh timun.



Timun, timun, timun.







Kakek datang membawa minuman.  
Rasanya segar sekali di kerongkongan.

Aha! Muncul ide di kepala!  
Aku bisa membuat minuman  
yang serupa!

















Resep es timun serut sudah kudapatkan.  
Ibu yang baik hati siap memberiku bantuan.

Misiku siap dijalankan.







Tulis, tulis, tulis.



Timang, timang, timang.



Gelas besar Rp. 3000  
Gelas kecil Rp. 2000





"Bono, tolong, dong!"







Es timun serut telah siap sedia.



Semua orang boleh mencoba.  
Tidak perlu khawatir dengan  
harganya.





Seorang anak mendekat.  
Sepertinya ia tidak dapat  
bercakap-cakap.

“Tunggu sebentar.”  
Aku memintanya bersabar.







Berjualan es timun serut membuatku untung.  
Aku mulai menabung.



Terus menabung ...



Dan, menabung.









Tralala! Trilili!

Hadiah yang kumau kini bisa terbeli.  
Tapi, tanaman-tanaman ini indah sekali.







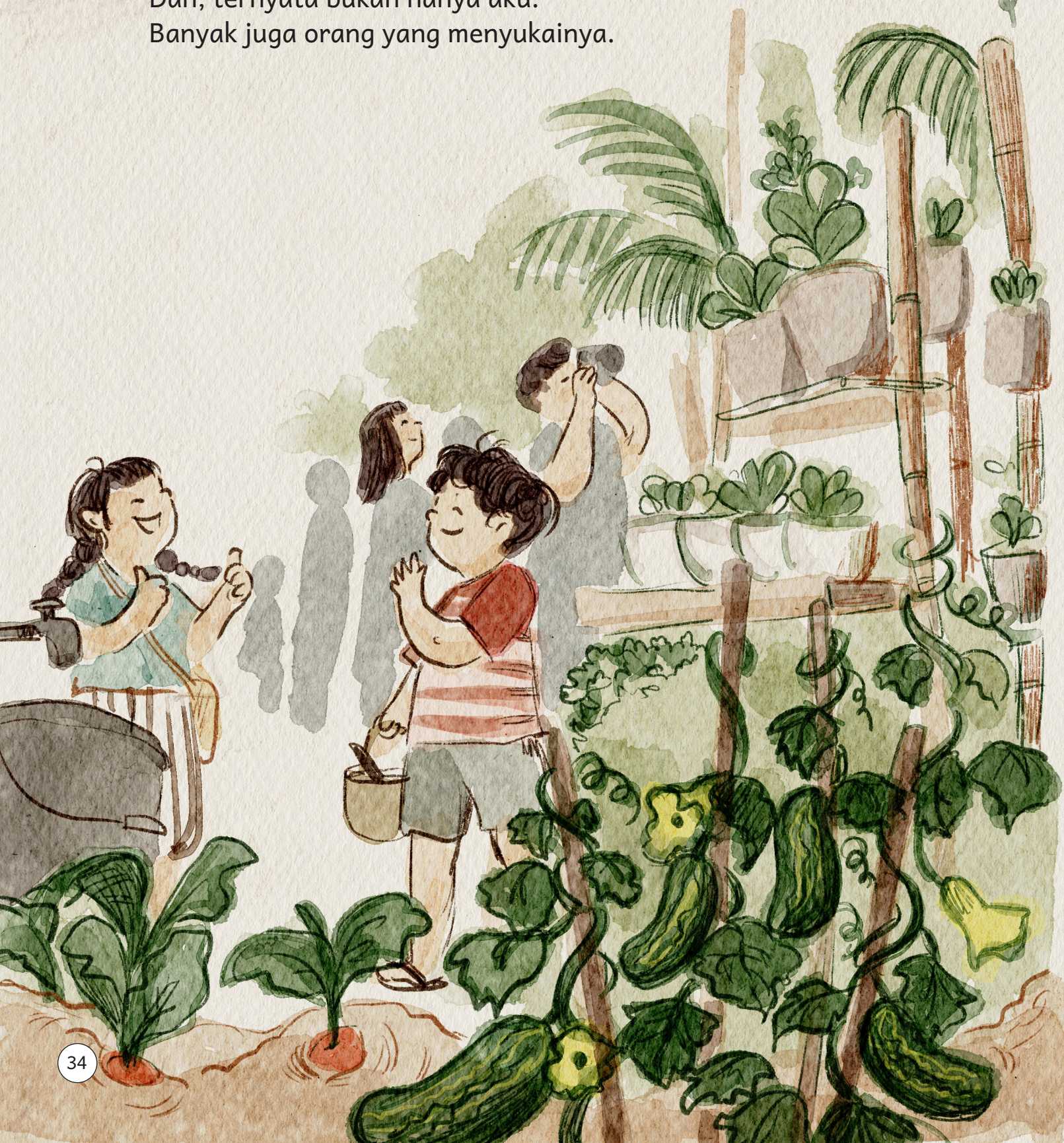
Aku pulang membawa tanaman yang kusuka.

Tanaman berdaun merah muda.  
Tanaman yang berbunga seperti renda.  
Tanaman timun tentu saja ada!





Dan, ternyata bukan hanya aku.  
Banyak juga orang yang menyukainya.





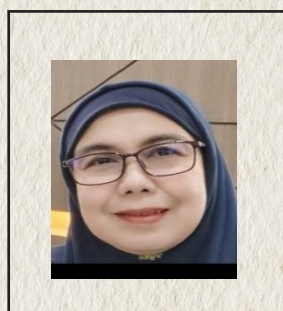
# Biodata



**Wulandari Pratiwi** adalah seorang ibu yang sering beristigfar saat kedua anak laki-lakinya masih melek. Tetapi, bila anak-anaknya sudah tidur, dia kerap merasa kurang kerjaan. Jadi, daripada makan mi instan tengah malam, dia memutuskan untuk menulis (sambil makan mi instan juga, sih, pada akhirnya). Hingga saat ini, empat artikelnya telah terbit di harian The Jakarta Post. Beberapa esai juga terbit di media daring dan menjuarai lomba tingkat nasional. Lima buku cerita anak yang ditulisnya telah terbit dan menerima penghargaan dari Kemdikbudristek. Dia juga pernah menulis tiga buku kumpulan soal Bahasa Inggris bagi siswa SMA/MA. Sejak 2013 aktif meneliti isu-isu di bidang linguistik, menuliskan makalahnya, dan membentangkannya di seminar-seminar tingkat nasional maupun internasional. Meski telah memiliki gelar master, dia masih mempunyai mimpi untuk mengambil S-2 karena belum ingin menjadi doktor, apalagi profesor.



**Naidi Atika Zundaro** atau lebih akrab dipanggil Zunda, lahir di Curup, Bengkulu dan sekarang berdomisili di Bandung. Zunda adalah seorang ilustrator dan desainer grafis, lulusan dari Desain Komunikasi Visual ITB dan MA Children's Book Illustration di Cambridge School of Art, Anglia Ruskin University. Sebagai seorang ilustrator, Zunda tertarik dalam mengeksplorasi potensi narasi visual dan penokohan dalam merancang karakter seorang anak dalam ilustrasi buku anak. Ia memenangkan Kompetisi Cerita Bergambar Jalur Rempah dan Budaya Bahari berjudul "Sultan Kecil mencari Rempah" dan mendapatkan *Highly Commended Award* untuk bukunya berjudul "My Father is a Fisherman" dari Macmillan Prize for Illustration pada tahun 2021.



## **Puteri Asmarini**

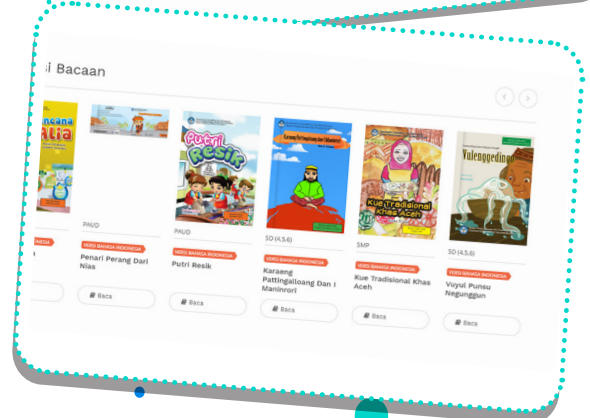
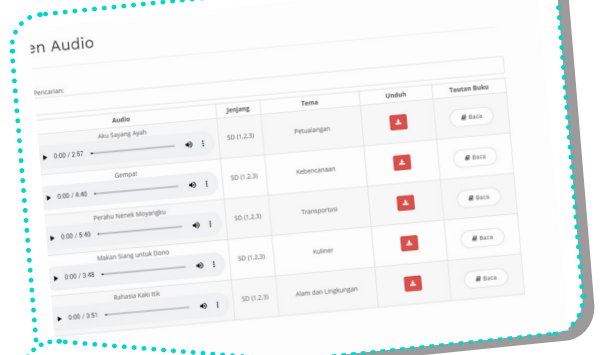
Lahir dan dibesarkan di Jakarta. Penyuluh Bahasa dan Sastra, penyunting, serta fasilitator literasi. Sempat berdomisili di Padang, bertugas di Balai Bahasa Provinsi Sumatera Barat. Sempat juga berdomisili di Jogjakarta untuk menyelesaikan pendidikan S-2 serta S-3 dan saat ini kembali menjadi warga Jakarta, bertugas di Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. Ibu dari tiga orang anak ini dapat dihubungi melalui posel puteriku0508@gmail.com.



# Tahukah Kamu?

Kamu bisa membaca buku literasi lainnya di laman buku digital Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, yaitu [www.budi.kemdikbud.go.id](http://www.budi.kemdikbud.go.id).

Mari, selangkah lebih dekat dengan buku melalui Budi!  
Baca buku bisa di mana saja dan kapan saja.











Sebentar lagi Maimun berulang tahun.  
Ia sudah menyiapkan daftar hadiah. Tapi, kakek  
malah memberinya pohon timun. Kira-kira, apa, ya,  
yang dilakukan Maimun pada pohon timun itu?

